

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pengguna minuman beralkohol di Indonesia tersebar dalam berbagai tingkatan sosial ekonomi, dari yang kaya maupun yang miskin. Tetapi masalah alkohol dan alkoholisme yang terjadi di Indonesia tampaknya lebih menonjol pada kaum marjinal. Kaum kaya bisa membeli minuman-minuman beralkohol kelas tinggi dan mahal, dan masalah-masalah sosial mereka tidak terlalu terbuka di depan publik. Tetapi yang sering menjadi masalah sosial adalah para pecandu dan peminum mayoritas yang berasal dari kalangan masyarakat bawah. <sup>1</sup>

Di Indonesia, pelanggaran minuman keras sudah di atur oleh peraturan daerah pada masing-masing wilayah. Seperti telah kami kemukakan di bagian awal buku ini bahwa sosiologis, mengkonsumsi minuman beralkohol di indonesia, dilatarbelakangi oleh adat dan kebiasaan di komunitas mereka. Di sejumlah daerah, penghasilan penduduk bergantung pada

---

<sup>1</sup> Hartati Nurwijaya dan Zullies Ikawati, *Bahaya Alkohol dan Cara Mencegah Kecanduannya* (Jakarta, 2009), Cet.1, P.71

penjualan minuman keras, seperti tuak, air nira, brem atau yang disebut anggur.<sup>2</sup>

Sering kita dengar berita tewasnya sekelompok orang setelah menenggak minuman keras oplosan. Mengapa minuman oplosan, karena hal ini disebabkan akses mereka hanya dapat menikmati minuman keras dengan harga murah. Perilaku kecanduan alkohol tentu saja berbahaya bagi kehidupan sosial masyarakat. Pernah ada kejadian di lingkungan masyarakat ketika sedang ada acara pernikahan dan ada sebuah hiburan, di sewaktu itu pecandu alkohol bersama teman yang lainnya menenggak minuman keras seperti Anggur (*wine*), Bir (*beer*), dan Spirit (*spirits*). Dengan tidak sadarnya mereka para peminum alkohol salah satu dari mereka ada yang melakukan pembunuhan, pencurian seperti penodong di dasarkan permasalahan utama karena sama sama sedang mabuk pasti saja melakukan hal yang sudah di katakan di atas.

Dari pemaparan di atas mengenai Alkohol, alkohol merupakan minuman yang megandung etanol yang diproses dari

---

<sup>2</sup>Hartati Nurwijaya dan Zullies Ikawati, *Bahaya Alkohol dan Cara Mencegah Kecanduannya* (Jakarta, 2009), Cet.1, P.228

bahan hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi dan distilasi atau fermentasi tanpa distilasi, baik dengan cara memberikan perlakuan terlebih dahulu atau tidak, menambahkan bahan lain atau tidak, maupun yang sedang diproses dengan cara mencampur konsentrat dengan etanol atau dengan cara pengenceran minuman yang mengandung etanol.<sup>3</sup> Alkohol merupakan suatu zat yang paling sering disalahgunakan manusia.

Di kutip dari buku Juliana Lisa dan Nengah Sutrisna, bahwa golongan minuman beralkohol yaitu golongan A; kadar etanol (Bir), golongan B; kadar etanol (minuman anggur/wine) dan golongan C; kadar etanol (whiskey, vodca, TKW, manson, house, Jhony Walker).<sup>4</sup>

Kegoncangan-kegoncangan psikologis (psikotik). Keadaan psikotik adalah kegoncangan emosi yang berbeda dari kegoncangan-kegoncangan emosi yang lain dengan adanya kerisauan yang sangat dan berlebih-lebihan menggunakan cara bela diri dalam usaha seseorang menguasai kerisauan yan

---

<sup>3</sup>Juliana Lisa dan Nengah Sutrisna, *Narkoba Psikotropika dan Gangguan Jiwa* (Yogyakarta:2015), Cet.2, P.3

<sup>4</sup>Juliana Lisa dan Nengah Sutrisna, *Narkoba Psikotropika dan Gangguan Jiwa* (Yogyakarta:2015), Cet.2, P.22-23

dialaminya. Tentu saja mengenali keberadaan subjektif dari emosi, namun ia bersikeras bahwa perilaku tidak dapat diatribusikan pada emosi. Pada akhirnya, perilaku seseorang dikontrol oleh faktor-faktor lingkungan. Faktor-faktor tersebut dapat ditegakkan oleh masyarakat, orang lain, atau diri sendiri, dan bukan kemauan bebas, yang bertanggung jawab atas suatu perilaku. Jadi masyarakat yang berada di desa ketapang kecamatan ketapang lampung selatan menegakan bahwa adanya para pecandu atau pemabuk tidak baik untuk lingkungan di sekitar desa ketapang, kemudian orang lainpun atau masyarakat dari luar desa ketapang memasuki desa ketapang sangat tidak nyaman adanya para pemabuk ketika orang lain itu melihatnya.<sup>5</sup>

Ada pula perilaku yang tidak pantas merupakan dari hasil teknik melawan kontrol yang merugikan diri sendiri atau dari usaha yang gagal dalam melakukan kontrol diri, terutama saat salah satu dari kegagalan yang diiringi oleh emosi yang kuat.<sup>6</sup>

Minuman beralkohol dalam pandangan islam, seperti yang dipaparkan oleh Alnofiandri, mahasiswa tingkat master dari

---

<sup>5</sup>Hasan Langgulung, *Teori-teori Kesehatan Mental* (Jakarta), Cet.2, P.169

<sup>6</sup>Laura A. King, *Psikologi Umum* (Jakarta:Salemba Humanika,2010), Cet.5, P.320

Universitas Al-azhar di kairo. Beliau memaparkan dalil-dalil tentang minuman beralkohol dalam pandangan-pandangan islam. Bisa disebutkan bahwa minuman keras atau beralkohol dalam bahasa Arabnya, yaitu Khamar. Kala itu seorang sahabat Rasulullah SAW yang kaya raya bernama abdurrahman bin Auf meminum khamar (minuman keras) bersama beberapa orang sahabat lainnya, saat waktu shalat sudah tiba mereka mendirikan shalat. Sebagaimana Allah melarang melakukan shalat dalam keadaan mabuk.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنتُمْ سُكَرَىٰ

“Wahai orang-orang beriman janganlah kalian mendekati shalat sedangkan kalian dalam keadaan mabuk”. (QS. An-Nisa:43)

Jadi, sudah dijelaskan pada penjelasan di atas dan di kaitkan dengan Qur'an Surat An-Nisa:43 bahwa seseorang jika sedang dalam kondisi tidak sadar karena sedang meminum alkohol sangat tidak di perbolehkan untuk melaksanakan ibadah shalat.

Orang yang mabuk tidak akan sadar ketika dirinya melakukan sesuatu perbuatan yang tidak baik, seperti misalnya melakukan perbuatan mencuri, berkelahi sampai melakukan pembunuhan,

melakukan zina, dan berbagai kriminal lainnya. Karena tidak ada lagi akal yang membuat dia berpikir untuk dirinya dan memikirkan orang lain. Mensinyalir bahwa khamar adalah induk segala kekejian. Khamar akan membuat orang berpaling dari Allah, menghalangi manusia dari shalat, menutup hati dari cahaya hikmah.

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا ۗ  
 إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

“dan dari buah kurma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik” (QS. An-Nahl:67).<sup>7</sup>

Jadi penjelasan yang berada di atas dikaitkan dengan arti ayat ini, bahwasanya khmar atau minuman yang membuat para manusia mabuk sangat merugikan manusia itu sendiri bahkan orang lain, karena pada dasarnya minuman yang memabukkan yang di konsumsi tidak akan membuat rezeki yang di dapat itu akan baik.

Kemudian peneliti akan menjelaskan alasan mengapa peneliti memilih untuk meneliti seorang pecandu alkohol. Alasan peneliti

---

<sup>7</sup>Hartati Nurwijaya dan Zullies Ikawati, *Bahaya Alkohol dan Cara Mencegah Kecanduannya* (Jakarta, 2009), Cet.1, P.63-69

memilih meneliti seorang pecandu alkohol. Alasan peneliti memilih meneliti pecandu alkohol yang berada di desa ketapang karena ingin membantu supaya seorang para pecandu itu merubah dirinya kembali menjadi lebih baik tanpa ada nya hal-hal yang merugikan, kemudian peneliti tidak ingin masyarakat selalu merasa cemas karna ada nya para pemabuk.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

- a. Apa faktor penyebab terhadap pecandu alkohol masa dewasa madya?
- b. Bagaimana penerapan teknik REBT terhadap pecandu alkohol masa dewasa madya?
- c. Bagaimana hasil perubahan dari penerapan teknik REBT terhadap pecandu alkohol masa dewasa madya di desa ketapang kecamatan ketapang lampung selatan?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

- a. Untuk mengetahui apa penyebab terhadap pecandu alkohol masa dewasa madya
- b. Untuk mengetahui bagaimana penerapan teknik REBT terhadap pecandu alkohol masa dewasa madya

- c. Untuk mengetahui bagaimana hasil perubahan dari teknik REBT terhadap pecandu alkohol masa dewasa madya di desa ketapang kecamatan ketapang lampung selatan

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

- a. Manfaat Teoritis, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai penyebab terhadap pecandu alkohol masa dewasa madya (tengah).
- b. Manfaat Praktisi, Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi tambahan bagi keluarga dan kerabat lainnya agar bergerak dalam pendampingan terhadap pecandu alkohol masa dewasa madya (tengah). Diharapkan dapat dijadikan masukan agar mampu meningkatkan kualitas terhadap pecandu alkohol yang lebih baik kedepannya dan berguna.

## **E. KAJIAN PUSTAKA**

Telah banyak penelitian yang mengkaji tentang pecandu alkohol. Oleh karena itu peneliti telah menemukan beberapa penelitian yang membahas tentang pecandu alkohol.

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian berupa skripsi yang telah diteliti oleh orang lain yang judul serta isinya hampir sama dengan penelitian ini. Berikut penelitian terdahulu yang pembahasannya hampir sama dengan penelitian ini:

Pertama, skripsi dengan judul “Perilaku Sosial Dewasa Pengguna Minuman Alkohol”. Skripsi ini disusun oleh Derry Huby Prasetya Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Tahun 2016. Gambaran skripsi ini yang dalam kehidupan individu nya akan mengalami fase-fase perkembangan selama masa hidupnya. Fase tersebut akan dimulai dari awal kelahiran hingga fase dewasa akhir yang siap akan kematian. Salah satu minat sosial yang biasanya terjadi pada masa remaja atau masa dewasa adalah penggunaan minuman alkohol. Setiap orang memiliki kebutuhan untuk mendapat penerimaan atau penghargaan dari orang lain. Semakin kebutuhan ini tidak

dipenuhi maka semakin kuat keinginan individu tersebut untuk memuaskan kebutuhan ini dengan cara apapun.<sup>8</sup>

Kedua, skripsi dengan judul “Konformitas Pada Perilaku Minuman Keras”. Skripsi ini disusun oleh Shadikin Asyhar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Tahun 2004. Gambaran skripsi yang mengenai seseorang yang mengkonsumsi minuman keras secara berlebih, dapat menyebabkan tegangannya sistem atau fungsi neurotransmitter pada susunan saraf otak, sehingga mengakibatkan terganggunya fungsi berpikir, berperasaan dan berperilaku. Peminum minuman keras konsekuensinya dapat menimbulkan masalah terhadap hukum, sosial, fisik dan psikologis.<sup>9</sup>

Ketiga, skripsi dengan judul “Proses Pembentukan Perilaku Ketergantungan Pada Pecandu Minuman Alkohol”. Skripsi ini disusun oleh Maria Dian Hirwati Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Widya Mandala Surabaya Tahun 2009. Gambaran skripsi ini yang meskipun demikian pecandu minuman beralkohol yang mengalami ketergantungan terhadap alkohol mengaku sulit

---

<sup>8</sup>Jurnal Derri Huby Prasetya, *Perilaku Sosial Dewasa Pengguna Minuman Alkohol* (Jakarta:2016)

<sup>9</sup>Jurnal Shadikin Asyhar Psikologi No.4 Vol.4, *Konformitas Pada Perilaku Minuman Keras* (Mulawarman:2004)

untuk menghentikan gangguan perilakunya. Karena seorang pecandu sudah membiasakan mengkonsumsi seperti halnya makan tiga kali sehari, bahkan lebih dari hal apapun. Ketika pecandu sehari saja tidak mengkonsumsi maka pecandu merasa tidak akan bisa tidur.<sup>10</sup>

## **F. KERANGKA TEORI**

### **1. Masa Dewasa Tengah**

Pada umumnya usia dewasa madya dipandang sebagai masa usia antara 40 sampai 45 tahun. Masa tersebut pada akhirnya ditandai oleh adanya perubahan-perubahan jasmani dan mental. Oleh karena itu usia madya merupakan periode yang panjang dalam rentang kehidupan manusia, biasanya usia tersebut dibagi-bagi ke dalam dua subbagian, yaitu usia madya dini yang membentang dari usia 40 hingga 50 tahun dan usia madya lanjut yang berbentang antara usia 50 hingga 60 tahun.

Menurut pepatah kuno, seperti halnya buah apel, matangnya pun tidak pada waktu yang sama, ada yang pada bulan juli dan ada pula bulan oktober. Demikian juga

---

<sup>10</sup>Jurnal Maria Dian Hirwati, *Proses Pembentukan Perilaku Ketergantungan Alkohol Pada Pecandu Minuman Alkohol* (Surabaya:2009)

halnya dengan manusia. Usia madya, pada kebudayaan Amerika saat ini, merupakan masa yang paling sulit dalam rentang kehidupan mereka. Bagaimanapun baiknya individu-individu tersebut berusaha untuk menyesuaikan diri hasilnya akan tergantung pada dasar-dasar yang ditanamkan pada tahap awal kehidupan, khususnya harapan tentang penyesuaian diri terhadap peran dan harapan sosial dari masyarakat dewasa.<sup>11</sup>

Berikut ini akan diuraikan beberapa aspek perkembangan yang terjadi selama masa dewasa dan usia tua, yang meliputi perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial.

#### **a. Perkembangan Fisik**

Dilihat dari aspek perkembangan fisik, pada masa dewasa kemampuan fisik mencapai puncaknya, dan sekaligus mengalami penurunan selama periode ini. Dalam pembahasan berikut akan diuraikan beberapa gejala penting dari perkembangan fisik yang terjadi

---

<sup>11</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Ciracas, Jakarta), P.320

selama masa dewasa, yang meliputi: Kesehatan badan, sensor dan perseptual, serta otak.

#### 1) Kesehatan Badan

Pada umumnya, bagi laki-laki proses penuaan selama masa pertengahan dewasa tidak begitu terlihat, karena tidak ada tanda-tanda fisiologis dari peningkatan usia seperti berhentinya haid pada perempuan. Hanya beberapa kemunduran fisik juga terjadi secara berangsur-angsur, seperti berkurangnya produksi air mani, dan frekuensi orgasme yang cenderung merosot.

#### 2) Perkembangan Sensori

Pada masa dewasa penurunan fungsi penglihatan dan pendengaran mungkin belum begitu ketara. Akan tetapi, pada masa dewasa tengah perubahan –perubahan dalam penglihatan dan pendegaran merupakan dua perubahan fisik yang paling menjol. Pada usia 40-59 tahun , daya akomodasi mata mengalami penurunan paling tajam. Karena itu, banyak orang yang pada usia setengah

baya mengalami kesulitan dalam melihat objek-objek yang dekat.

### 3) Perkembangan Otak

Pada usia tua, sejumlah neuron, unit-unit sel darah dari sistem saraf menghilang. Menurut hasil jumlah penelitian, kehilangan neuron itu diperkirakan mencapai bertahun-tahun pada masa dewasa. Diperkirakan bahwa dari neuron kita berhenti tumbuh sampai kita mencapai usia 70 tahun. Setelah itu, hilangnya neuron akan semakin cepat.

Hilangnya sel-sel otak dari sejumlah orang dewasa di antaranya disebabkan oleh serangkaian pukulan kecil, tumor otak, atau karena terlalu banyak minum-minuman beralkohol. Semua ini akan semakin merusak otak, menyebabkan terjadinya erosi mental, yang sering disebut dengan kepikunan (*senility*).

### 4) Perkembangan Kognitif

Salah satu pertanyaan yang paling banyak menimbulkan kontroversial dalam studi tentang perkembangan rentang hidup manusia adalah

kemampuan kognitif orang dewasa, seperti memori, kreativitas, inteligensi, dan kemampuan belajar, paralel dengan penurunan fisik. Pada umumnya orang percaya bahwa proses kognitif belajar, memori, dan intelegensi mengalami kemerosotan bersamaan dengan terus bertambahnya usia.<sup>12</sup>

Perubahan fisik pada dewasa tengah atau dewasa madya. Salah satu perubahan fisik yang terlihat adalah penampilan. Pada usia 40-an atau 50-an, kulit akan terlihat keriput dan kendur karena hilangnya sejumlah lemak dan kolagen di bawah jaringan kulit. Pigmentasi di lokasi tertentu pada kulit akan menghasilkan noda penuaan, terutama pada wilayah yang sering terkena sinar matahari langsung seperti tangan dan wajah.

Adapun tugas perkembangan Usia Dewasa Madya ( 40-60 tahun ), yaitu:

- a. Memantapkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama.

---

<sup>12</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung, 2005), Cet.1, P.234-237

- b. Mencapai tanggung jawab sosial sebagai warga Negara.
- c. Membantu anak yang sudah remaja untuk belajar menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan bahagia.
- d. Memantapkan keharmonisan hidup berkeluarga.
- e. Mencapai dan mempertahankan prestasi yang memuaskan dalam karir.
- f. Memantapkan peran-perannya sebagai orang dewasa, baik di lingkungan kerja maupun masyarakat.<sup>13</sup>

#### **b. Fase-fase dan Tugas Perkembangan**

Dalam psikologi perkembangan, kita mengenal fase atau perkembangan. Walaupun hakikat perkembangan tampak tidak teratur, ada urutannya. Satu hal yang pasti, setiap fase atau tahapan perkembangan kehidupan manusia senantiasa berlangsung seiring dengan kegiatan belajar. Fase dan tugas perkembangan menurut Hurlock, yang dalam

---

<sup>13</sup>Syamsul Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung, 2014), Cet.1, P199

bukunya *Developmental Psychology*, Elisabeth B. Hurlock (1978) mengatakan tahapan perkembangan sebagai berikut.

### **c. Perkembangan Rasa Agama**

Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, maka masa remaja atau masa dewasa menduduki tahap progresif. Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada para remaja dan dewasa turut dipengaruhi perkembangan itu. Maksudnya penghayatan terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja dan dewasa banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut.

Perkembangan agama pada remaja dan dewasa ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya. Perkembangan itu antara lain menurut W. Starbuck adalah:

#### **1). Pertumbuhan Pikiran dan Mental**

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima dewasa dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran

agama mulai timbul. Selain masalah agama mereka pun sudah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi, dan norma-norma kehidupan lainnya.

a. Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologi terdiri dari dua unsur, yaitu unsur hereditas dan pengaruh lingkungan. Hubungan antara unsur hereditas dengan pengaruh lingkungan inilah yang membentuk kepribadian. Adanya kedua unsur yang membentuk kepribadian itu menyebabkan munculnya konsep tipologi dan karakter. Tipologi lebih ditekankan kepada unsur bawaan, sedangkan karakter lebih ditekankan oleh adanya pengaruh lingkungan.

Dilihat dari pandangan tipologis, kepribadian manusia tidak dapat diubah karena sudah terbentuk berdasarkan komposisi yang terdapat dalam tubuh. Sebaliknya, dilihat dari pendekatan karakterologis,

kepribadian manusia dapat diubah dan tergantung dari pengaruh lingkungan masing-masing.<sup>14</sup>

#### **d. Perilaku Menolong Dalam Islam**

Nilai dari perilaku menolong ditentukan oleh beberapa hal. *Pertama*, seperti halnya perilaku menolong harus dilakukan dengan penuh keikhlasan, yaitu motif hanya untuk mengharap ridha Allah swt. *Kedua*, kualitas perilaku menolong juga ditentukan oleh sejauh mana perilaku tersebut berisiko. Semakin tinggi risiko yang akan ditanggung, semakin tinggi kualitas perilaku menolongnya.<sup>15</sup>

#### **e. Definisi Pecandu Alkohol**

Minuman alkohol adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif yang akan menyebabkan penurunan kesadaran bagi seseorang yang mengkonsumsinya. Pada awalnya, alkohol menawarkan solusi yang seketika dari masalah yang dihadapi seseorang. Pada

---

<sup>14</sup>Jalaludin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi* (Jakarta,rajawali:2016), Cet.2, P.65-268

<sup>15</sup>Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial integrasi pengetahuan wahyu dan pengetahuan empirik*, (Jakarta), Cet.3, P.232

kenyataannya, penyalahgunaan alkohol dan ketergantungan menjadi masalah serius bagi jutaan orang dewasa di seluruh dunia. Penyalahgunaan dan ketergantungan terhadap alkohol ini tidak hanya berdampak buruk pada teman dan anggota keluarga yang mengelilingi mereka yang menjadi ketergantungan alkohol.<sup>16</sup>

Alkohol merupakan kekacauan dan rusaknya kepribadian yang disebabkan oleh nafsu minum yang bersifat komplusif atau suatu keadaan atau kondisi seseorang yang minum secara berlebihan dan minuman tersebut mengandung alkohol berkadar tinggi (terlalu banyak) dan hal tersebut dijadikan suatu kebiasaan. Minuman keras yang di singkat dengan (miras), minuman suling, atau *spririt* adalah yang disebut juga dengan minuman beralkohol yang mengandung etanol yang dihasilkan dari penyulingan, yaitu berkonsentrasi lewat distilasi. Etanol diproduksi dengan cara fermentasi biji-bijian , buah, atau

---

<sup>16</sup>[http://eprints.ums.ac.id/25359/9/02\\_Naskah\\_Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/25359/9/02_Naskah_Publikasi.pdf)

sayuran. Contoh minuman keras adalah arak, vodka, gin, baiju, tequila, rum, wiski, brendi, dan soju.<sup>17</sup>

Alkohol merupakan suatu zat yang paling sering disalahgunakan manusia. Alkohol diperoleh atas peragian/fermentasi madu, gula, sari buah atau umbi-umbian. Dengan peningkatan kadar alkohol dalam darah orang akan menjadi euforia, namun dengan penurunannya orang tersebut menjadi depresi. Di kenal 3 golongan minuman beralkohol yaitu golongan A; kadar etanol (Bir), golongan B; kadar etanol (minuman anggur/wine) dan golongan C; kadar etanol (whiskey, vodca, TKW, manson, house, jhony walker).<sup>18</sup>

#### **f. Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)**

Ellis mengembangkan terapi tindakan rasional emotive yang selanjutnya disebut REBT ketika sistem psikoanalisis yang lebih memperhatikan sisi irasional manusiadianggap mempunyai beberapa kelemahan

---

<sup>17</sup>[https://id.m.wikipedia.org/wiki/minuman\\_keras](https://id.m.wikipedia.org/wiki/minuman_keras)

<sup>18</sup>Dadang Hawari, *Terapi Rehabilitasi Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif Lain* (Jakarta), Cet.6, P.22

secara teoritis. Menurut Ellis, manusia bersifat rasional sekaligus irasional. Manusia harus dengan dipandang memperhatikan dua sisi tersebut. Sebab kedua sisi itulah yang membangun emosi dan tindakan seseorang para penganut teori REBT percaya bahwa tidak ada manusia yang dapat disalahkan atas segala sesuatu yang dilakukannya.

### **1). Prinsip Dasar**

Prinsip dasar REBT berasal dari asumsi bahwa pikiran dan emosi bukanlah dua proses yang terpisah. Emosi disebabkan dan dikendalikan oleh pikiran. Emosi merupakan pikiran yang dialihkan dan sangkakan sebagai suatu proses sikap dan kognitif in trinsik.

#### **a. Prinsip-prinsip Pikiran Irasional**

Ellis mengemukakan bahwa ada 12 pikiran yang irasional yang dapat menimbulkan perilaku neurosis atau psikologis.

- a) Seseorang yang hidup di dalam masyarakat dapat diterima atau ditolak oleh orang lain di sekitarnya setiap saat.
- b) Seseorang yang hidup di dalam masyarakat harus mempersiapkan diri secara kompeten agar ia dapat mencapai kehidupan yang layak sekaligus berguna secara sosial.
- c) Banyak orang dalam kehidupan masyarakat berbuat tidak baik, merusak, jahat dan kejam sehingga ia patut disalahkan dan dihukum secara setimpal.
- d) Kehidupan manusia senantiasa dihadapkan pada berbagai kemungkinan malapetaka, bencana dahsyat, situasi mengerikan, serta konisi menakutkan yan harus dihadapi setiap orang.
- e) Ketidaksenangan atau penderitaan emosional pada diri seseorang muncul dari tekanan eksternal sehingga ia hanya mempunyai sedikit kemampuan untuk mengontrol perasaannya

serta menghilangkan rasa depresi atau bertentangan dengan keinginannya.

**b. Dasar-dasar Keyakinan dalam REBT**

REBT dapat diartikan dengan corak konseling yang mengutamakan kebersamaan dan interaksi antara berpikir dengan akal sehat, perasaan, dan perilaku, serta menekankan suatu perubahan mendalam. Corak konseling REBT berpangkal dari beberapa keyakinan tentang maertabat dan proses manusia mengubah diri. Sebagian bersifat falsafah, tetapi ada pula yang bersifat psikologi, sebagaimana diuraikan berikut ini.

- a) Manusia adalah makhluk yang mempunyai kekurangan dan keterbatasan sehingga selama hidup di dunia ini ia harus dapat berusaha menikmatinya sebaik mungkin.
- b) Perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh faktor keturunan atau pembawaan.

- c) Hidup secara rasional berarti berpikir, berperasaan, dan berperilaku sedemikian rupa sehingga kebahagiaan dapat dicapai secara efisien dan juga efektif.
- d) Manusia memiliki kecenderungan kuat untuk hidup secara rasional dan sehat.
- e) Seseorang kerap berpegang pada keyakinan yang sebenarnya kurang masuk akal atau irasional.

## **2). Proses, Tujuan, dan Karakteristik**

Tujuan konselor menurut Ellis adalah untuk membantu klien yang tidak bahagia dan sedang menghadapi hambatan. Secara spesifik konselor memiliki dua tugas pokok. Pertama, menunjukkan bahwa kesulitan klien disebabkan oleh terganggunya persepsi serta berkembangnya pikiran yang tidak logis. Kedua, memperbaiki kondisi dengan mengajak klien kembali pada sebab-sebab permulaan sebelum ia menderita penyakit psikis tersebut.

Konselor harus menunjukkan kepada klien bahwa verbalisasi diri merupakan sumber gangguan emosional. Secara khusus, tujuan konseling REBT adalah memperbaiki dan mengubah sikap, persepsi, cara berpikir, keyakinan, serta pandangan klien yang irasional menjadi rasional dan logis.<sup>19</sup>

### **3). Teknik-teknik Terapi**

#### **A. Teknik Emotif**

##### **a. Teknik Assertive Training**

Teknik ini digunakan untuk melatih, mendorong, dan membiasakan klien untuk terus menyesuaikan diri dengan perilaku tertentu yang diinginkan.

##### **b. Teknik Self Modeling**

Teknik yang digunakan meminta klien berjanji atau mengadakan komitmen dengan konselor untuk menghilangkan perasaan atau perilaku tertentu.

---

<sup>19</sup>Eka Eva Irawan, *Pemikiran Tokoh-tokoh Psikologi* (Yogyakarta:2015), Cet.1, P.250-253

c. Teknik Imitasi

Teknik ini meminta klien berjanji atau mengadakan komitmen dengan maksud menghadapi dan menghilangkan perilakunya sendiri yang negatif.

**B. Teknik behavioristik**

a. Teknik Reinforcement

Teknik yang digunakan untuk mendorong klien ke arah perilaku yang lebih rasional dan logis dengan jalan memberikan pujian verbal (reward) atau hukuman (punishment).

b. Teknik Social Modeling

Teknik ini digunakan untuk memberikan model perilaku-perilaku baru kepada klien.

c. Teknik Live Models

Teknik ini digunakan untuk menggambarkan suatu perilaku tertentu.

### C. Teknik Kognitif

a. Teknik pemberian tugas rumah diberikan kepada klien agar ia berlatih, membiasakan diri, serta menginternalisasikan sistem nilai tertentu menurut pola perilaku yang diharapkan.

b. Teknik Assertive

Teknik assertive digunakan untuk melatih keberanian klien dalam mengekspresikan perilaku tertentu yang diharapkan melalui role playing (bermain bersama).<sup>20</sup>

Teori Rational Emotive Behavior Therapy (REBT), menolak pandangan aliran psikoanalisis, bahwa peristiwa dan pengalaman individu menyebabkan terjadinya gangguan emosional. Menurut Ellis gangguan manusia bukan disebabkan oleh pengalaman eksternal yang menimbulkan emosional, akan tetapi

---

<sup>20</sup>Eka Eva Irawan, *Pemikiran Tokoh-tokoh Psikologi* (Yogyakarta:2015), Cet.1,P.254-256

tergantung pada pengertian yang diberikan terhadap peristiwa atau pengalaman itu.<sup>21</sup>

REBT dulu dikenal sebagai RET (*Rational Emotive Therapy*) (Ellis, 1995). Menurut Gladding (2004), teori yang dikembangkan oleh Ellis ini serupa dengan pendekatan kognitif yang dikembangkan oleh Aaron Beck.<sup>22</sup>

Pandangan Ellis (1980) terhadap konsep manusia adalah:

- a. Manusia mengkondisioning diri sendiri terhadap munculnya perasaan yang mengganggu pribadinya
- b. Kecenderungan biologisnya sama halnya dengan kecenderungan kultural untuk berpikir salah dan tidak ada gunanya, berakibat mengecewakan diri sendiri.
- c. Kemanusiaannya yang unik untuk menemukan dan mencipta keyakinan yang salah, yang

---

<sup>21</sup>Agus Sukirno, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (2016), Cet.6, P.95

<sup>22</sup>Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-dasar Konseling* (Salemba Jakarta:2005), Cet.1, P.32-33

mengganggu, sama halnya dengan kecenderungan mengecewakan dirinya sendiri karena gangguan-gangguannya.

- d. Kemampuannya yang luar biasa untuk mengubah proses-proses kognitif, emosi, dan perilaku, memungkinkan dapat: memilih reaksi yang berbeda dengan yang biasanya dilakukan, menolak mengecewakan diri sendiri terhadap hampir semua hal yang mungkin terjadi.<sup>23</sup>

#### **4) Membina Hubungan yang Membantu (*Helping relationship*)**

Hubungan yang membantu adalah kompleks dapat terjadi di bidang apa saja termasuk bidang pendidikan. Pembahasan masalah ini penting karena karakteristik yang ada dalam hubungan yang membantu, akan membedakan bentuk-bentuk hubungan lain yang sering terjadi di lingkungan masyarakat.

---

<sup>23</sup>Singgih, *Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta:2012), Cet.6, P.233-234

Rogers menyatakan bahwa membantu seseorang dapat dilakukan dan bahkan mampu menjamin diri orang yang di bantu. Di dalam nya ada beberapa struktur hubungan dalam konseling.

a. Kontrak

Dalam mengadakan kontrak formal pada klien dan konselor, sering disepakati bersama tentang sangsi-sangsi berbagi tanggung jawab, bagaimana dan siapa kontrak ini dimonitor.

b. Batasan waktu

Konselor mempunyai tugas menjelaskan berapa lama waktu yang digunakan untuk setiap kali wawancara, atau mengestimasi waktu yang dikehendaki dalam konseling.<sup>24</sup>

## **G. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan

---

<sup>24</sup>Kusno Efendi, *Proses dan Keterampilan Konseling*, (Yogyakarta), Cet.1, P.11-12

tujuan, dan tingkat kealamiahannya (*natural setting*) obyek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*) dan penelitian kealamiahannya.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.<sup>25</sup>

## 2. Subjek dan Lokasi

- a. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang laki-laki dewasa madya. 3 seorang laki-laki dewasa madya berstatus sudah menikah yang berusia 40 tahun, 41 tahun dan 42 tahun. Kemudian 1 laki-laki dewasa madya

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:2016), Cet.23, P.4-5

berstatus single berusia 40 tahun dan 1 laki-laki dewasa madya berstatus duda berusia 41 tahun.

- b. Lokasi penelitian berada di daerah Desa Ketapang, Kecamatan Ketapang, kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung Selatan.

### **3. Sampel Penelitian**

Sampel yang diperoleh peneliti, yaitu berdasarkan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu atau pengambilan sampel ini tidak bersifat acak dan ditentukan sendiri oleh peneliti. Mereka adalah SM, SR, SB, NS dan SA.

### **4. Sumber data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder, adalah:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pihak pihak yang berkaitan dan berhubungan dengan penelitian ini, seperti yang di maksudkan dengan keluarganya, yaitu dari ibu dan bapaknya atau kakak-kakaknya atau dengan istri dan kerabat terdekat seperti saudara-saudaranya.

- b. Data sekunder data yang diperoleh secara tidak langsung, data ini berupa dokumen-dokumen, buku-buku, serta sumber lainnya seperti memperoleh data melalui wawancara dari masyarakat sekitar.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

### **A. Metode penelitian kualitatif**

#### **a. Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Akan tetapi, penggunaan teknik observasi sangat tergantung pada situasi dimana observasi dilakukan. Dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua.

##### **a. Observasi Berperan Serta (Participant observation)**

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. Observasi Tidak Berperan Serta (Nonparticipant Observation)

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya pengamat saja.<sup>26</sup>

Secara garis besar terdapat dua rumusan tentang pengertian observasi, yaitu pengertian secara sempit dan luas. Dalam arti sempit observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diteliti. Sedangkan dalam arti luas, observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan atau memilih observasi tidak berperan serta (Nonparticipant Observation), karena yang peneliti

---

<sup>26</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:2016), Cet.23, P.145

lakukan observasi secara langsung terhadap obyek yang peneliti lakukan.

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab antara dua pihak (pencari informasi dan pemberi informasi). Prosedur wawancara melibatkan situasi face to face dimana pewawancara menanyakan sejumlah pertanyaan kepada orang lain guna memperoleh jawaban yang relevan dengan tujuan wawancara.

Pewawancara melakukan sebuah wawancara dengan salah satu seseorang istri dari responden. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih

mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau tidaknya.<sup>27</sup>

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data atau informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen yang memberikan peluang bagi penyelenggara penelitian. Bentuk dokumentasi yang diperoleh yaitu berupa data profil Desa Ketapang di wilayah Desa Ketapang.

### Metode penelitian tindakan

Peneliti melakukan treatment konseling, di mana peneliti berperan sebagai konselor. Konseling yang digunakan yaitu melalui pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) dalam memecahkan problem-problem yang dialami oleh para subjek.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:2016), Cet.23, P.137

<sup>28</sup>Emzir, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta:2008), Cet.7, P.235

Jadi peneliti menggunakan teknik:

a. Attending

Attending adalah teknik yang digunakan konselor untuk memusatkan perhatian yang diberikan konselor pada klien agar klien merasa lebih dibimbing dan klien merasa bebas untuk mengungkapkan apa yang ingin di ungkapkan. Jadi ketika klien bercerita, konselor mendengarkan dengan baik dan berhadapan dengan klien agar klien merasa di perhatikan dan klien akan merasa aman dan nyaman.

## **H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematiskan menjadi lima bab:

Bab I berisi pendahuluan, mencakup pembahasannya tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, daftar pustaka.

Bab II menjelaskan kondisi secara umum objek dan profil desa yang menjadi tempat penelitian terkait pecandu alkohol masa dewasa madya (tengah) yang dialami oleh laki-laki berusia 40-45 tahun.

Bab III membahas tentang subjek penelitian secara lebih mendalam, faktor-faktor dan problematika yang dihadapi oleh responden.

Bab IV membahas tentang bagaimana upaya teknik konseling REBT dalam mengubah pola pikir pada pecandu alkohol masa dewasa madya (tengah)

Bab V penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.